

DETERMINAN TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM PEMBAYARAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN

Ervina Kumala Dewi

ervinakdewi@gmail.com

Dr. Ikhsan Budi Riharjo, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of tax payer to find out the effect factor of understanding of taxpayers related with the Property tax, taxation sanction, service officer, and nationalism attitude on the compliance level of tax payers in payment of property tax especially at Madiun Regency area. This research was quantitative and the number of respondents for the sample, as measured by the Slobin formula is 100 respondents. The research was sample collection technique used non random sampling technique with the combined technique between purposive sampling and accidental sampling. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis which will be processed using the SPSS application 24 version. The research result with the SPSS application 24 version concluded that the understanding of taxpayers and the nationalism attitude did not effect the compliance level of taxpayer in the payment of Property tax, meanwhile the taxation sanctions and service officer had an effect on the compliance level of the taxpayers in the payer of Property Tax especially at Madiun Regency area.

Keywords: taxpayes' compliance, taxation sanction, sevice officer, nationalism attitude

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor pemahaman Wajib Pajak tentang Pajak Bumi dan Bangunan, sanksi perpajakan, pelayanan petugas, dan sikap nasionalisme terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan khususnya di wilayah Kabupaten Madiun. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan jumlah responden untuk sampel, yang diukur dengan rumus Slobin adalah sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non random sampling* dengan gabungan antara *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda yang akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS versi 24 menunjukkan bahwa faktor pemahaman Wajib Pajak dan sikap nasionalisme tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam pemabayaran Pajak Bumi dan Bangunan, sedangkan faktor sanksi perpajakan dan pelayanan petugas berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan khususnya di wilayah Kabupaten Madiun.

Kata Kunci : kepatuhan wajib pajak, sanksi perpajakan, pelayanan petugas, sikap nasionalisme

PENDAHULUAN

Sebagai manusia dewasa tentunya salah satu pencapaian terbesar dalam hidup adalah memiliki tempat tinggal atau rumah sendiri yang terpisah dengan orang tua. Rumah atau properti juga dapat digunakan sebagai aset investasi masa depan, karena harga rumah atau properti cenderung naik setiap tahun dikarenakan lahan yang semakin menyempit dan semakin meningkatnya kepadatan penduduk. Sebelum membeli rumah atau properti, pembeli harus memperhatikan beberapa faktor seperti lokasi yang strategis untuk memudahkan mobilitas, harga yang tepat, keamanan lingkungan, dan kelengkapan surat-surat seperti bukti pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Dengan adanya kelengkapan

dokumen tersebut akan memudahkan dalam transaksi serta memudahkan dalam hal data dan administrasi bagi pemilik lama dan pemilik baru.

Kabupaten Madiun terdiri dari 15 kecamatan dan 198 desa/kelurahan dengan penduduk kurang lebih 740.000 jiwa. Pada tahun 2019 penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Madiun mencapai 870 juta rupiah dari tahun sebelumnya sebesar 700 juta rupiah. Kemudian pada Januari 2020, realisasi sektor Pajak Bumi dan Bangunan sebesar 1,59 miliar rupiah. Peningkatan penerimaan pajak ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Berdasarkan peningkatan penerimaan tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Wajib Pajak dalam hal pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan diantaranya pemahaman Wajib Pajak tentang Pajak Bumi dan Bangunan, sanksi pajak, pelayanan petugas pajak, dan sikap nasionalisme. Penulis tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi dan yang tidak mempengaruhi Wajib Pajak di Kabupaten Madiun dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan, sehingga rumusan masalah dalam penelitian adalah: (1) Apakah faktor pemahaman Wajib Pajak mengenai Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak?, (2) Apakah faktor sanksi pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak?, (3) Apakah faktor pelayanan petugas pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak?, (4) Apakah faktor sikap nasionalisme berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak?.

Tujuan dari penelitian: (1) Untuk menguji pengaruh pemahaman Wajib Pajak mengenai Pajak bumi dan Bangunan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak, (2) Untuk menguji pengaruh sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak., (3) Untuk menguji pengaruh pelayanan petugas pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak, (4) Untuk menguji pengaruh sikap nasionalisme terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Atribusi

Setiap individu mengamati perilaku seseorang dan mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal (Robbins, 2001). Tingkat kepatuhan Wajib Pajak dapat didasarkan pada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi tindakan Wajib Pajak tersebut.

Teori Tindakan Beralasan

Menurut Jogiyanto (2007), teori tindakan beresalan menjelaskan hubungan antara keyakinan, sikap, kehendak, dan perilaku. Keyakinan dan sikap individu terhadap suatu hal akan berpengaruh terhadap kehendak dan perilaku individu tersebut. Keyakinan dan sikap Wajib Pajak terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam membayar pajak akan menentukan kehendak dan perilaku dari Wajib Pajak tersebut.

Theory of Planned Behaviour

Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu muncul karena adanya niat dari individu itu sendiri untuk berperilaku. Niat atau kesadaran yang timbul dalam diri Wajib Pajak dapat diketahui dari pemahaman yang dimiliki mengenai kewajibannya membayar pajak sehingga dari pemahaman tersebut akan mempengaruhi Wajib Pajak untuk patuh dalam pembayaran karena sudah mengerti pentingnya penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan bagi kesuksesan program pembangunan daerah.

Pajak Bumi dan Bangunan

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 12 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah Pasal 1 angka 24, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah Pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang

atau pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan. Pajak bumi dan bangunan bersifat kebendaan.

Subjek Pajak Bumi dan Bangunan

Subjek pajak yang dimaksud adalah Wajib Pajak. Wajib Pajak akan menjadi subjek Pajak Bumi dan Bangunan jika (1) memiliki bukti kepemilikan sah atas bumi (tanah) yang menjadi objek pajak bumi dan bangunan dan memperoleh manfaat atas bumi (tanah) tersebut. (2) Memiliki bangunan dalam bentuk fisik di atas bumi (tanah), memiliki hak dan kekuasaan atas bangunan, serta memperoleh manfaat atas bangunan tersebut.

Pemahaman Tentang Pajak Bumi dan Bangunan

Pemahaman berasal dari kata "paham" yang berarti mengerti benar; tahu benar akan tentang suatu hal. Hubungan antara pengertian pemahaman tersebut dengan penelitian ini adalah jika Wajib Pajak memiliki pemahaman mengenai Pajak Bumi dan Bangunan, maka Wajib Pajak tersebut akan terdorong untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Sanksi Pajak

Sanksi pajak menurut Mardiasmo (2011) merupakan alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma dan peraturan perpajakan, karena dalam pelaksanaannya secara langsung terkadang Wajib Pajak masih melakukan beberapa pelanggaran contohnya telat dalam melakukan pembayaran pajak. Berdasarkan pengertian tersebut jika dihubungkan dengan penelitian ini yaitu hukuman dikenakan kepada Wajib Pajak karena telat melakukan pembayaran pajak sehingga dapat menghambat penerimaan daerah dari sektor pajak dan dapat berpengaruh terhadap kelancaran program pembangunan.

Pelayanan Petugas Pajak

Pelayanan adalah suatu kegiatan dengan tujuan menyediakan kepuasan pelanggan yang dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka, maupun pelayanan tidak langsung contohnya melalui telepon. Jika dihubungkan dengan penelitian ini yaitu apabila petugas pajak memberikan pelayanan yang baik seperti bersikap ramah dan sopan, serta dapat memberikan informasi yang lengkap, maka diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi Wajib Pajak sehingga dapat mempengaruhi tingkat ketaatan Wajib Pajak tersebut.

Sikap Nasionalisme

Nasionalisme menurut Kohn (1984) adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, apabila Wajib Pajak memiliki sikap nasionalisme tersebut, maka Wajib Pajak akan memiliki kesadaran untuk ikut bertanggung jawab membayar Pajak Bumi dan Bangunan sebagai bentuk perwujudan warga negara yang mencintai dan setia kepada bangsa dan negara.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Tentang Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Tingkat Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Pemahaman Wajib Pajak mengenai pajak baik peraturan, fungsi, dan jenis pajak merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi Wajib Pajak dalam berperilaku untuk patuh dan melaksanakan kewajiban perpajakannya. Jika Wajib Pajak memiliki pengetahuan mengenai pajak yang dalam hal ini adalah Pajak Bumi dan Bangunan, maka Wajib Pajak tersebut akan bertanggung jawab terkait kewajibannya untuk

membayar Pajak Bumi dan Bangunan yang timbul dari manfaat atas penggunaan tanah dan atau bangunan yang dimiliki atau disewa oleh Wajib Pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prihartanto (2014) menyimpulkan bahwa pemahaman Wajib Pajak tentang Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

H1: Pemahaman tentang Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari *et al.*, (2017) menyimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Sanksi pajak berupa denda administrasi sebesar 2 % dari jumlah pajak terutang setiap bulan tersebut akan semakin bertambah jika Wajib Pajak terus menunda pembayaran pajak dan dapat merugikan Wajib Pajak itu sendiri karena semakin besar sanksi yang dikenakan akan semakin besar pengeluaran Wajib Pajak untuk kewajiban membayar pajak.

H2: Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Pengaruh Pelayanan Petugas Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Pelayanan petugas yang baik seperti sikap yang santun dan ramah, kemampuan petugas pajak dalam memberikan informasi yang jelas dan lengkap akan membuat Wajib Pajak merasa terbantu dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, dan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Dalam penelitian Fitrianiingsih *et al.*, (2018) menyimpulkan bahwa pelayanan petugas berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

H3: Pelayanan petugas berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Pengaruh Sikap Nasionalisme Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Sikap nasionalisme dalam diri Wajib Pajak, akan menimbulkan rasa tanggung jawab membantu Pemerintah Daerah dalam mewujudkan program pembangunan daerah. Dalam penelitian Purnamasari *et al.*, (2016) menyimpulkan bahwa sikap nasionalisme berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

H4: Sikap nasionalisme berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Populasi penelitian adalah responden yang merupakan Wajib Pajak atau pihak yang mendapatkan kuasa dan/atau tanggungan untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan serta pihak yang memiliki atau menyewa dan memiliki tanggungan untuk membayar Pajak Bumi Bangunan tersebut selama menyewa tanah dan atau bangunan yang kena pajak dan bertempat tinggal di Kabupaten Madiun.

Teknik Pengambilan Sampel

Responden dipilih dengan teknik *non random sampling*, gabungan antara *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Sampel penelitian sebanyak 100 responden yang diukur

dengan rumus Slobin. Sehingga perhitungan jumlah sampel dalam penelitian sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{368.379}{1 + 368.379 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{368.379}{1 + 3.684}$$

$$n = \frac{368.379}{3.685}$$

n = 99,96 dibulatkan menjadi 100

Variabel dan Defisini Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian adalah tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Variabel independen dalam penelitian adalah pemahaman Wajib Pajak tentang Pajak Bumi dan Bangunan, Sanksi Pajak, Pelayanan Petugas, dan Sikap Nasionalisme.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data penelitian ke dalam bentuk yang mudah dipahami oleh pembaca. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji koefisien determinasi (R²), uji hipotesis (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali,2016).

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak	100	2	5	4,425	0,6340
Pemahaman PBB	100	2	5	4,246	0,6823
Sanksi Pajak	100	1	5	3,896	0,8586
Pelayanan Petugas	100	2	5	4,613	0,5596
Sikap Nasionalisme	100	1	5	4,374	0,6967

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dalam tabel tersebut memuat informasi bahwa jumlah observasi variabel (N) pada semua variabel adalah 100. Variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,425 dengan standar deviasi

sebesar 0,6340. Informasi tersebut menunjukkan bahwa semua responden yang menjawab pernyataan atas variabel Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan memberikan nilai 4,425 dan ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,6340.

Rata-rata dari Pemahaman Wajib Pajak tentang Pajak Bumi dan Bangunan adalah sebesar 4,246 dengan standar deviasi sebesar 0,6823. Informasi tersebut menunjukkan bahwa semua responden yang menjawab pernyataan atas variabel Pemahaman Wajib Pajak tentang Pajak Bumi dan Bangunan memberikan nilai 4,246 dan ukuran penyebaran data adalah sebesar 0,6823. Rata-rata dari Sanksi Pajak adalah sebesar 3,896 dengan standar deviasi sebesar 0,8586. Informasi tersebut menunjukkan bahwa semua responden yang menjawab pernyataan atas variabel Sanksi Pajak memberikan nilai 3,896 dan ukuran penyebaran data adalah 0,8586.

Rata-rata dari Pelayanan Petugas Pajak adalah sebesar 4,613 dengan standar deviasi sebesar 0,5596. Informasi tersebut menunjukkan bahwa semua responden yang menjawab pernyataan atas variabel Pelayanan Petugas Pajak memberikan nilai 4,613 dan ukuran penyebaran data adalah 0,5596. Rata-rata dari Sikap Nasionalisme adalah sebesar 4,374 dengan standar deviasi sebesar 0,6967. Informasi tersebut menunjukkan bahwa semua responden yang menjawab pernyataan atas variabel Sikap Nasionalisme memberikan nilai 4,374 dan ukuran penyebaran data adalah 0,6967.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Dalam menguji kuisisioner penelitian, penulis melakukan uji validitas agar dapat mengetahui apakah pernyataan pada kuisisioner dapat mengukur tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Syarat validitas adalah jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid. Uji validitas pada 100 sampel penelitian memiliki r tabel sebesar 0,195.

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Variabel	r hitung	r tabel 0,05	Keterangan
Y - 1	0,745	0,195	Valid
Y - 2	0,834	0,195	Valid
Y - 3	0,760	0,195	Valid
Y - 4	0,760	0,195	Valid
Y - 5	0,782	0,195	Valid
Y - 6	0,715	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 3
Uji Validitas Variabel Pemahaman Tentang Pajak Bumi dan Bangunan

Variabel	r hitung	r tabel 0,05	Keterangan
X1 - 1	0,834	0,195	Valid
X1 - 2	0,868	0,195	Valid
X1 - 3	0,840	0,195	Valid
X1 - 4	0,852	0,195	Valid
X1 - 5	0,702	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4
Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak

Variabel	r hitung	r tabel 0,05	Keterangan
X2 - 1	0,868	0,195	Valid
X2 - 2	0,875	0,195	Valid
X2 - 3	0,787	0,195	Valid
X2 - 4	0,741	0,195	Valid
X2 - 5	0,650	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 5
Uji Validitas Variabel Pelayanan Petugas Pajak

Variabel	r hitung	r tabel 0,05	Keterangan
X3 - 1	0,878	0,195	Valid
X3 - 2	0,941	0,195	Valid
X3 - 3	0,867	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 6
Uji Validitas Sikap Nasionalisme

Variabel	r hitung	r tabel 0,05	Keterangan
X4 - 1	0,651	0,195	Valid
X4 - 2	0,871	0,195	Valid
X4 - 3	0,883	0,195	Valid
X4 - 4	0,911	0,195	Valid
X4 - 5	0,879	0,195	Valid
X4 - 6	0,872	0,195	Valid
X4 - 7	0,803	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Diketahui bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa alat ukur tersebut valid. Berdasarkan tabel 2 sampai dengan tabel 6 diperoleh hasil $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau pernyataan dalam kuisioner penelitian sudah tepat atau valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas data diukur menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Apabila *alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan data tersebut reliabel.

Tabel 7
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Nilai <i>alpha</i>	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan	0,859	Reliabel
Pemahaman Tentang Pajak Bumi dan Bangunan	0,870	Reliabel
Sanksi Pajak	0,845	Reliabel
Pelayanan Petugas Pajak	0,876	Reliabel
Sikap Nasionalisme	0,930	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dalam tabel tersebut memuat informasi bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai α lebih dari 0,6 sehingga semua variabel tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi dapat terlihat apabila nilai $\text{tolerance} > 0,1$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$.

Tabel 8
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PTPBB	0,259	3,859
SP	0,335	2,989
PPP	0,773	1,294
SN	0,379	2,641

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dalam tabel tersebut memuat informasi bahwa nilai tolerance dari variabel independen yang terdiri dari Pemahaman Tentang Pajak Bumi dan Bangunan, Sanksi Pajak, Pelayanan Petugas Pajak, dan Sikap Nasionalisme secara berurutan adalah 0,259; 0,335; 0,773; dan 0,379. Sedangkan nilai VIF dari variabel independen secara berurutan adalah 3.859; 2.989; 1.294; dan 2.641. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIF pada tabel di atas kurang dari 10 sehingga variabel independen penelitian bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian pada data, penulis menggunakan uji *Park Gleyser* yaitu jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Uji *Park Gleyser* menggunakan koefisien signifikansi probabilitas pada tingkat ketelitian 0,05, jika lebih besar sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.579	.215		2.688	.008
1 PTPBB	.006	.074	.015	.078	.938
SP	-.101	.054	-.322	-1.886	.062
PPP	-.029	.048	-.068	-.608	.544
SN	.040	.058	.110	.686	.494

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dalam tabel tersebut diketahui koefisien signifikansi probabilitas variabel independen bernilai lebih besar dari α 5%, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui hal tersebut penulis akan mengitung nilai *Durbin-Watson*, dengan syarat korelasi serial dalam residual tidak terjadi jika nilai (d) berada di nilai batas (du) dan (4-du) (Sujarweni, 2015:186).

Tabel 10
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.523	.33532	1.897

a. Predictors: (Constant), SN, PPP, SP, PTPBB

b. Dependent Variable: KWP

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dalam tabel tersebut memuat informasi bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *Durbin Watson* yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas data, dilakukan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32847374
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.038
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dalam tabel di atas memuat informasi bahwa *p-value* dari *Kolmogorof Smirnov* bernilai lebih dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 12
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.028	.345
PTPBB	.140	.119
1 SP	.181	.086
PPP	.311	.077
SN	.151	.093

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:
 $Y = 1,028 + 0,140 X_1 + 0,181 X_2 + 0,311 X_3 + 0,151 X_4$

Pengujian Model Regresi Uji F

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada *output* hasil regresi tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) jika nilai F hitung < F tabel maka tidak memiliki pengaruh signifikan antara keempat variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 13
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12.673	4	3.168	28.177	.000 ^b
Residual	10.682	95	.112		
Total	23.354	99			

a. Dependent Variable: KWP

b. Predictors: (Constant), SN, PPP, SP, PTPBB

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dalam tabel tersebut memuat informasi nilai F tabel 28,177 dengan nilai signifikan 0,000 yang kurang dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa variabel Pemahaman tentang Pajak Bumi dan Bangunan, Sanksi Pajak, Pelayanan Petugas Pajak, dan Sikap Nasionalisme secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² adalah antara nol sampai dengan satu, jika nilai R² mendekati satu maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 14
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.523	.33532	1.897

a. Predictors: (Constant), SN, PPP, SP, PTPBB

b. Dependent Variable: KWP

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dalam tabel tersebut memuat informasi nilai R² sebesar 0,543 atau 54,3% variasi variabel tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan dijeleaskan oleh variabel Pemahaman tentang Pajak Bumi dan Bangunan, Sanksi Pajak, Pelayanan Petugas Pajak, dan Sikap Nasionalisme. Sehingga 54,3% variabel dependen

dipengaruhi oleh variabel independen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (*alpha* = 5%). Kriteria pengujian yaitu apabila nilai probabilitas < α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 15
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.028	.345		2.980	.004
1 PTPBB	.140	.119	.160	1.172	.244
SP	.181	.086	.252	2.102	.038
PPP	.311	.077	.321	4.064	.000
SN	.151	.093	.183	1.622	.108

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dalam tabel tersebut memuat informasi t hitung variabel Pemahaman tentang Pajak Bumi dan Bangunan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,244 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel Pemahaman tentang Pajak Bumi dan Bangunan tidak berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Sehingga hipotesis pertama yaitu Pemahaman tentang Pajak Bumi dan Bangunan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan ditolak.

Pengujian t hitung variabel Sanksi Pajak menghasilkan nilai signifikan 0,038, kurang dari 0,05 yang berarti Sanksi Pajak berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua yaitu Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan diterima.

Pengujian t hitung variabel Pelayanan Petugas Pajak menghasilkan nilai signifikan 0,000, kurang dari 0,05, sehingga Pelayanan Petugas Pajak berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga yaitu Pelayanan Petugas Pajak mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan diterima.

Pengujian t hitung variabel Sikap Nasionalisme menghasilkan nilai signifikan 0,108, lebih besar dari 0,05 yang berarti Sikap Nasionalisme tidak berpengaruh terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian, hipotesis keempat yaitu Sikap Nasionalisme mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman tentang Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Dalam uji t, hipotesis pertama yaitu pemahaman Wajib Pajak mengenai Pajak Bumi dan Bangunan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak yang memiliki nilai signifikan 0,244, lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga hipotesis tersebut ditolak. Kebanyakan Wajib Pajak hanya melakukan pembayaran pajak sebelum batas waktu agar terhindar dari sanksi pajak, sehingga Wajib Pajak tidak memperhatikan arti dan manfaat dari Pajak Bumi dan Bangunan itu sendiri. Hal tersebut terlihat dalam penjelasan statistik deskriptif dimana sebaran data dari variabel sanksi pajak adalah yang terbesar dari variabel lainnya yaitu sebesar 0,8586.

Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil uji t hipotesis kedua yaitu sanksi pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai signifikan 0,038 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini dikarenakan sanksi pajak bagi Wajib Pajak telah dilaksanakan dengan baik sehingga meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Sanksi yang dikenakan memang hanya 2 % dari jumlah pajak terutang setiap bulan, namun jika Wajib Pajak terus menunda pembayaran pajak maka sanksi yang didapatkan akan semakin besar. Jika Wajib Pajak dikenakan sanksi, maka akan menambah jumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk Pajak Bumi dan Bangunan sehingga Wajib Pajak menghindari hal tersebut agar tidak menambah beban pengeluaran keluarga karena untuk wilayah Kabupaten Madiun termasuk wilayah dengan upah minimum yang rendah.

Pengaruh Pelayanan Petugas Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil uji t hipotesis ketiga yaitu pelayanan petugas pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga hipotesis tersebut diterima. Pelayanan dari petugas pajak dalam memberikan informasi dapat membantu Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan pajak yang berlaku. Wajib Pajak juga akan merasa lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang diperlukan terkait pajak yang akan dibayarkan.

Pengaruh Sikap Nasionalisme terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil uji t hipotesis keempat yaitu sikap nasionalisme berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan memiliki nilai signifikan 0,108 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga hipotesis tersebut ditolak. Sikap nasionalisme adalah sikap yang tumbuh secara alami dalam diri warga negara tanpa adanya manfaat yang didapatkan, sedangkan kewajiban membayar pajak timbul karena adanya manfaat yang didapatkan dari suatu objek pajak. Hal tersebut terlihat dalam penjelasan statistik deskriptif dimana sebaran data dari sikap nasionalisme adalah yang terbesar kedua setelah variabel sanksi pajak yaitu sebesar 0,6967.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari serangkaian uji yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pertama yaitu pemahaman tentang Pajak Bumi dan Bangunan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Faktor kedua yaitu sanksi pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Kemudian faktor ketiga yaitu Pelayanan petugas pajak yang baik terhadap Wajib Pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Dan faktor keempat yaitu sikap nasionalisme tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Saran

Beberapa saran dari penulis yang pertama untuk pemerintah Kabupaten Madiun yang sebaiknya dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan fungsi dari Pajak Bumi dan Bangunan dengan lebih detail sehingga masyarakat tidak hanya terpaku dengan sanksi pajak yang akan didapatkan. Saran yang kedua untuk masyarakat Kabupaten Madiun, diharapkan lebih memiliki rasa ingin tahu dan lebih menggali lagi informasi dari petugas pajak mengenai Pajak Bumi dan Bangunan. Saran yang ketiga untuk

penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan di wilayah lain sehingga ruang lingkup penelitian lebih luas. Kemudian dapat menambahkan variabel - variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianingsih, F., Sudarsono, dan T. Kurrohman. 2018. Analisis Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kota Pasuruan. *e-Journal Ekonomi dan Akuntansi* V (1): 100-104.
- Ghozali, I. 2016. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kohn, H. 1984. *Nasionalisme: Arti dan Sejarahnya*. Erlangga. Jakarta
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Andi. Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 12 Tahun 2010 *Pajak Daerah*. 31 Desember 2010. Lembaran Daerah Kabupaten Madiun Tahun 2011 Nomor 1 Seri B. Kabupaten Madiun.
- Prihartanto, C. D. 2014. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan. *Jurnal*.
- Purnamasari, A., Sukirman, dan U. Pratiwi. 2016. Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah dan Hukum, Serta Nasionalisme Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB-P2 (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 di Kota Banjar, Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 14 (1): 22-39.
- Robbins, S. P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, dan Aplikasi*. Versi Bahasa Indonesia. Prenhallindo. Jakarta.